

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju ke tingkat yang lebih baik. Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Keberhasilan pembangunan nasional pada dasarnya tergantung pada kualitas pembangunan daerah yang dilaksanakan. Pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat.

Pembangunan ekonomi adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi akan direpresentasikan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya nilai PDRB disebabkan oleh peningkatan output sektor-sektor, salah satunya yaitu sektor pertanian. Dengan demikian, pembangunan pertanian juga akan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktifitas pertanian akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pekerja di sektor pertanian dan pada gilirannya akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat (Sunarti, 2016)

Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan

kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2009).

Perkembangan ekonomi dimungkinkan oleh adanya kenaikan produktivitas di sektor pertanian. Sumbangan sektor pertanian yang menyebabkan sektor tersebut memegang peranan penting dalam masa peralihan sebelum mencapai tahap lepas landas diantaranya adalah kemajuan sektor pertanian diperlukan untuk mengirim agar penyediaan bahan makanan bagi penduduk bertambah akan tetap tersedia, perkembangan sektor pertanian dapat menyediakan bahan pangan yang cukup akan menghindarkan penggunaan devisa untuk mengimpor bahan makanan sehingga dapat digunakan untuk mengimpor barang-barang lain yang lebih berguna seperti mesin-mesin pabrik, pupuk, dan sebagainya (Adisasmita dalam Malronsyah, 2016)

Pemerintah Kabupaten Solok dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 menjelaskan pertanian merupakan salah satu potensi ekonomi utama Kabupaten Solok yang dapat menggerakkan ekonomi daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data BPS Kabupaten Solok tahun 2015 perbandingan menurut sektor lapangan usaha, pilihan bekerja di sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan masih menjadi pilihan utama yaitu sebesar 59,72% (Lampiran 3). Selama periode 5 Tahun terakhir yaitu dari Tahun 2011-2015, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok mengalami perubahan fluktuatif. Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok sebesar 5,43% menurun dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar pertumbuhan ekonomi 5,79%. Hal ini salah satunya disebabkan menurunnya output dari sektor pertanian yang merupakan sektor andalan di Kabupaten Solok dan juga efek melambannya pertumbuhan ekonomi di sekitar Kabupaten Solok (Lampiran 5).

Salah satu misi Pemerintah Kabupaten Solok dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 yaitu meningkatkan peluang dan akses ekonomi masyarakat yang lebih luas, didukung oleh sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai memiliki salah tujuan yaitu mewujudkan

pembangunan pertanian dan perikanan berbasis kawasan dengan fokus komoditas unggulan dan andalan. Jika dilihat dari sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Solok sektor pertanian merupakan yang terbesar sehingga menunjukkan Kabupaten Solok memiliki keunggulan komparatif dalam sektor pertanian. Keunggulan komparatif tersebut merupakan dasar perekonomian yang perlu didayagunakan melalui pembangunan ekonomi sehingga menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang nantinya akan berguna untuk melaksanakan tujuan pemerintahan Kabupaten Solok dalam mewujudkan pembangunan pertanian dan perikanan berbasis kawasan dengan fokus komoditas unggulan dan andalan.

Menurut Douglas C. North (Sjafrizal, 2008) pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh daerah bersangkutan. Bila daerah bersangkutan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk ekspor, maka pertumbuhan daerah yang bersangkutan akan dapat ditingkatkan.

Ekspor memiliki peranan yang sangat penting, yaitu faktor yang menciptakan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kegiatan ekspor dianggap sebagai sektor basis dan kegiatan non ekspor sebagai sektor non basis. Dalam teori ekonomi, ekspor dianggap sebagai *outonomous factor/variable* (faktor/variabel otonom), demikian pula investasi merupakan *outonomous factor/variable*, yaitu faktor yang fungsinya secara langsung menciptakan peningkatan pendapatan pertumbuhan ekonomi (Adisasmita dalam Malronsyah, 2016)

Adisasmita (2005) mengatakan, aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah kewilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

## B. Rumusan Masalah

Penerapan undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah telah merubah paradigma dalam penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralistik ke pola desentralistik. Perubahan ini memiliki arti yang sangat penting dalam pembangunan daerah yang menuntut daerah mampu melakukan aktivitas pembangunan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pengendalian dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah.

*Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) merupakan salah satu indikator dalam mengukur perkembangan pembangunan suatu daerah dari berbagai lapangan usaha maupun untuk melihat karakteristik penyebaran perekonomian suatu daerah. Demikian juga halnya untuk Kabupaten Solok. Pada dasarnya, secara umum struktur perekonomian Kabupaten Solok tahun 2015 ini tidak mengalami pergeseran yang cukup berarti dibanding pada tahun sebelumnya. Peranan terbesar masih pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi sektor tersebut terhadap nilai total PDRB Kabupaten Solok pada tahun 2015 mencapai 38,64% tetapi terjadi penurunan setiap tahunnya, dibandingkan pada tahun 2014 yang tercatat sebesar 39,14%. Kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertanian ditempati oleh sektor Transportasi dan Pergudangan yang mencapai 12,32% terjadi sedikit kenaikan dibandingkan kondisi tahun 2014 yang tercatat sebesar 12,21%. Posisi ketiga ditempati oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mencapai 10,02% sedikit mengalami kenaikan dibandingkan kondisi tahun 2014 yang tercatat sebesar 9,63% dapat dilihat dari distribusi PDRB Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2015. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi (Lampiran 1).

Seiring berkembangnya waktu sektor-sektor selain sektor pertanian lebih banyak mengalami peningkatan dalam memberikan kontribusi pendapatan terhadap PDRB Kabupaten Solok dibandingkan sektor pertanian yang mengalami penurunan setiap tahunnya (Lampiran 1). Oleh karena itu, diperlukan spesialisasi

dalam sektor pertanian berupa komoditi unggulan pertanian guna meningkatkan interaksi (impor dan ekspor) antar wilayah dan akan menimbulkan dominasi kegiatan ekonomi yang nantinya akan meningkatkan sumbangan kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Solok.

Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Solok terdiri dari enam subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Keenam subsektor pertanian tersebut yang memberikan peranan PDRB Subsektor pertanian terbesar terhadap sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan, hortikultura dan subsektor perkebunan. Pemilihan subsektor tanaman pangan, hortikultura dan subsektor perkebunan dikarenakan subsektor ini lebih tinggi menyumbangkan kontribusi PDRB di dalam sektor pertanian dibandingkan subsektor lainnya dan juga subsektor ini memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan subsektor lainnya (Lampiran 1).

Berdasarkan data Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Solok (2015), komoditi Subsektor tanaman pangan yang dihasilkan di Kabupaten Solok antara lain : padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau. Sedangkan untuk subsektor tanaman hortikultura yang dihasilkan di Kabupaten Solok antara lain : bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, sawi, kacang panjang, cabe, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam, wortel, cabe rawit, labu siam, alpokat, duku, jambu biji, jeruk, pepaya, rambutan dan sawo. Sedangkan yang dihasilkan Kabupaten Solok untuk subsektor tanaman perkebunan antara lain : karet, kopi, cengkeh, cokelat, pala dan pinang (Lampiran 6,7 dan 8).

Semakin besar sumbangan yang diberikan masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka akan terlaksana pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator PDRB berarti pula meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Prishardoyo dalam Malronsyah, 2016).

Berdasarkan kondisi di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja komoditi unggulan pertanian di Kabupaten Solok ?
2. Apa saja komoditi unggulan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Solok?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Komoditi Unggulan Pertanian dalam Perekonomian Daerah Di Kabupaten Solok*”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengidentifikasi komoditi unggulan pertanian di Kabupaten Solok.
2. Menentukan komoditi unggulan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Solok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian merupakan sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diterima dari mata kuliah ekonomi regional dan diharapkan dapat menjadi bahan wacana dan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam hal terkait potensi wilayah dengan pembangunan daerah serta sebagai referensi bagi penelitian sejenis.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau pedoman bagi pemerintah daerah Kabupaten Solok dalam pengambilan kebijakan terutama pada komoditi unggulan yang menjadi prioritas.